

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah "manajemen pendidikan" terdiri dari dua istilah yang hanya memiliki satu arti: "manajemen" dan "pendidikan". Secara mendasar, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang diterapkan dalam bidang pendidikan dan memiliki ciri dan sifat yang dimilikinya.

Administrasi pendidikan adalah alat penting untuk memenuhi tujuan dasar pendidikan. Pelaksanaan asas dalam bidang pendidikan merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Manajemen Pendidikan mengacu pada seperangkat proses dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian (Imam Machali, 2016:5)

Sektor pendidikan individu dan masyarakat sama-sama mendapat manfaat dari pendidikan. Banyaknya siswa dan staf yang melihat biaya gedung dan fasilitas yang dimiliki tidak akan pernah bisa menjelaskan pendidikan secara memadai. Pendidikan tidak lebih dari prosedur yang diperlukan bagi siswa untuk mencapai tujuan dan aspirasi mereka. Orang dapat menemukan dan meningkatkan potensi mereka melalui pendidikan.

Pengelolaan komponen-komponen yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan, seperti program kesiswaan, pendanaan, ketersediaan staf, dan sarana prasarana, akan menentukan kinerja suatu lembaga pendidikan (madrasah). Unsur-unsur ini semuanya penting dalam upaya organisasi (lembaga pendidikan) untuk memenuhi tujuannya, sehingga yang satu tidak lebih penting dari yang lain. Namun, satu komponen membantu komponen lain dalam mencapai tujuan lembaga. Satu komponen, di sisi lain, memberikan dukungan kepada komponen lain dalam rangka membantu lembaga mewujudkan tujuannya (lembaga pendidikan). dalam arti mampu mencapai potensi sepenuhnya sebagai individu yang bertanggung jawab (Idris 1987:10)

Pengaturan dan penyelenggaraan segala kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan, dikenal dengan istilah manajemen kesiswaan. Pentingnya

kehadiran siswa sangat penting, terutama saat melakukan kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan. Fokusnya adalah pada siswa, dan ojek mengubah pengetahuan mereka menjadi kemampuan yang mereka butuhkan untuk berhasil. Akibatnya, kehadiran siswa tidak hanya merupakan kinerja yang lengkap, tetapi juga merupakan komponen penting dari suatu lembaga pembelajaran (lembaga pendidikan). Oleh karena itu, bagi lembaga pendidikan secara keseluruhan, manajemen mutu siswa (lembaga pendidikan) sangat penting.

Pendidikan adalah cara mengaktifkan lingkungan dan proses belajar agar anak mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, aduan, dan keterampilan sosial.

Pendidikan merupakan mata rantai langsung komunikasi antara orang dewasa dan siswa, baik tatap muka maupun melalui media, untuk membantu anak berkembang secara holistik. terutama sejak mereka masuk lembaga pendidikan sampai mereka berangkat. Berkontribusi pada pencapaian tujuan lembaga pendidikan secara teratur, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Manajemen siswa adalah proses penyelesaian semua masalah dengan siswa, mulai dari pengembangan lembaga pendidikan hingga penerimaan siswa hingga mendorong siswa untuk berlembaga pendidikan dan mencapai gelar yang baik dalam karir siswa. Proses belajar-mengajar, dan Disiplin (W 2007:35)

Manajemen siswa berupaya untuk mengatur berbagai kegiatan di lingkungan siswa agar kegiatan lembaga pendidikan berjalan dengan lancar dan konsisten. Beberapa ahli menyatakan bahwa tujuan manajemen siswa adalah untuk membangun suasana lembaga pendidikan yang positif di mana siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada tiga tugas pokok dalam bidang manajemen Kesiswaan: pendaftaran kegiatan promosi, pendidikan dan pelatihan, dan manajemen Kesiswaan. Inisiatif siswa harus diutamakan dalam kegiatan pengelolaan siswa. Siswa akan mendapatkan keuntungan dari prinsip

kemandirian ini tidak hanya di lembaga pendidikan tetapi juga setelah mereka diserap ke dalam masyarakat. Proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik kinerja anak-anak di kelas. Konsekuensi dari proses pembelajaran akan baik jika dilakukan secara optimal dan tepat. Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa hal. Siswa merupakan komponen penting dari setiap proses pembelajaran; mustahil untuk mendidik tanpa mereka. Kedua guru tersebut merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran ketika mereka mendidik (Taringan 1990:10) Ketiga sarana prasarana dan lokasi untuk proses pembelajaran harus memadai.

Semua komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran harus bekerja sama untuk mencapai tujuan agar proses pembelajaran menjadi efektif. Jika pengaturan yang kondusif bagi siswa dapat dikembangkan dan dipelihara, tujuan proses pembelajaran akan terpenuhi secara maksimal. Dalam hal ini, lembaga pendidikan harus menerapkan rencana yang unik dan mengevaluasi kondisi untuk mendisiplinkan anak-anak agar tidak membahayakan mereka.

Berbagai elemen, seperti lingkungan, keluarga, dan lembaga pendidikan, membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Tidak dapat disangkal bahwa lembaga pendidikan merupakan salah satu pengaruh yang paling berpengaruh dalam menciptakan dan mempengaruhi perilaku siswa. Siswa terhubung dengan guru di lembaga pendidikan yang mendidik dan mengajar mereka. Sikap, keteladanan, tindakan, dan perkataan guru yang dilihat, didengar, dan dianggap positif oleh siswa merupakan bagian dari upaya lembaga pendidikan untuk mendisiplinkan anak. (Suwardi 2017:96)

Disiplin siswa sangat penting karena merupakan komponen penting dari proses pendidikan dan pembelajaran. Di lembaga pendidikan, siswa memiliki tingkat kedisiplinan tertinggi. Membiarkan pelanggaran yang merugikan siswa dan lembaga pendidikan secara keseluruhan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Imron 2012:173)

Lembaga pendidikan dipandang sebagai lokasi terbaik untuk hidup, mengajar anak-anak, dan menanamkan sikap dan nilai yang sangat baik, apakah kita menyadarinya atau tidak. Penerapan disiplin di lembaga

pendidikan adalah salah satunya. Disiplin merupakan aspek penting dari pendidikan dan pengajaran yang berkelanjutan (Khalsa 2008:19).

Disiplin merupakan pedoman lembaga pendidikan yang harus dipatuhi oleh setiap individu di lingkungan lembaga pendidikan, termasuk siswa. Disiplin adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan, seseorang akan lebih teratur jika mereka berlatih disiplin.

Kedisiplinan adalah dasar dari kesuksesan, oleh karena itu kehidupan yang teratur harus pandai merencanakan, menggunakan, dan mengatur waktu seefisien mungkin, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dan memenuhi komitmen dalam kerangka waktu yang ditetapkan, sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan. Dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Asr ayat 1-3 dari Al-Qur'an:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ □

Artinya: (1) Demi masa (2) sungguh, manusia dalam kerugian (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran (Al-Maragi 1993).

Dari ayat tersebut menekankan pentingnya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Disiplin biasanya terkait dengan mengikuti aturan dan mengatur waktu seseorang. Seorang siswa harus disiplin dalam kebiasaan belajarnya serta dalam pekerjaan lainnya. Disiplin dapat dicapai dengan memanfaatkan waktu yang ada dan mengikuti norma-norma yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan (madrasah) Ini harus dipatuhi dengan baik, dan setiap guru dan siswa harus memiliki pemahaman yang jelas tentang peraturan lembaga pendidikan.

Ada kebijakan di lembaga pendidikan yang mengharuskan anak-anak tunduk pada disiplin. Ketika siswa melanggar aturan, mereka harus dihukum untuk mencapai tujuan pendidikan. Akibatnya, siswa harus diajarkan untuk disiplin secara teratur. Pembiasaan adalah alat yang sangat efisien untuk mengembangkan disiplin siswa. Penerapan disiplin di lembaga pendidikan

akan berdampak baik bagi kehidupan anak di masa depan. Disiplin pernah dianggap sebagai aturan yang membatasi kebebasan siswa. Sebaliknya, jika aturan ini dipandang sebagai sesuatu yang harus dengan sengaja diikuti untuk keuntungan yang lebih besar, itu akan menjadi kebiasaan positif dari waktu ke waktu (Minarti 2010,195).

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, disiplin memiliki dampak yang menguntungkan bagi kehidupan karena mendorong orang untuk menjalani gaya hidup sehat. Akibatnya, disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar. Disiplin mendorong siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka tepat waktu dan mematuhi peraturan lembaga pendidikan karena mengikuti aturan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari seperti belajar. Jika disiplin diterapkan secara efektif, proses pembelajaran juga dapat dianggap baik, tergantung pada disiplin yang dilakukan siswa di rumah, di lembaga pendidikan, atau di tempat lain.

Hakikat pendidikan di lembaga pendidikan bukan hanya perolehan pengetahuan, tetapi juga pengembangan sikap dan jiwa siswa. Siswa akan memiliki sikap dan semangat yang rileks di lembaga pendidikan jika lembaga pendidikan dapat mengungkapkan sikap dan semangat yang positif kepada seluruh siswa. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin terjadi di kelas pembelajaran (internal) dan di luar lingkungan lembaga pendidikan (luar). Tentunya hal ini akan membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan yaitu belajar dengan tenang dan tekun.

Siswa belum sepenuhnya mengikuti norma yang berlaku di lembaga pendidikan. menurut observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Bina Cendekia Kabupaten Cirebon Meskipun peraturan lembaga pendidikan mengharuskan siswa untuk datang sebelum pukul 07.00, beberapa siswa datang setelah waktu tersebut atau terlambat. Murid yang datang terlambat dikarena berbagai alasan, termasuk mereka yang berasal dari pondok karena Ngantri Mandi, yang membaca Alquran lebih dulu, dan siswa yang tidur larut malam. Karena keterlambatan siswa tentunya dapat menghambat proses

pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menyadari aturan yang berlaku di lembaga pendidikan. Karena sikap disiplin merupakan salah satu kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Peran manajemen kesiswaan dalam mencapai disiplin dalam lembaga pendidikan adalah mendidik siswa yang disiplin di lembaga pendidikan. Manajemen siswa merupakan suatu upaya kolaboratif yang mencakup seluruh aspek kehidupan siswa sejak mereka masuk lembaga pendidikan hingga saat mereka meninggalkan lembaga pendidikan. Manajemen siswa membantu meningkatkan disiplin siswa dalam skenario ini. Manajemen siswa penting tidak hanya untuk merekam data siswa, tetapi juga untuk semua upaya untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang selama proses pendidikan.

Untuk itu peran kesiswaan sangat menentukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bina Cendekia Cirebon”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu cara untuk melihat, menganalisis dan menentukan sejauh mana keefektifan mengembangkan kualitas Pendidikan (Kurniawan 2018:62). Langkah ini dibuat untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa. Sehingga adanya penelitian ini mendapatkan hasil yang peneliti inginkan sesuai dengan konteks Rumusan masalah. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan ada Beberapa permasalahan yang dapat diambil dan dijadikan bahan peneliti sebagai topik bahasan untuk diteliti dalam pembuatan proposal di MTs Bina Cendekia ini, yaitu:

1. Masih banyak siswa yang terlambat
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam kedisiplinan.
3. Banyaknya siswa yang bolos ketika KBM berlangsung.
4. Efektivitas Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran

C. Fokus Masalah

Fokus Masalah adalah suatu masalah digunakan untuk membatasi dan menghadirkan dari tujuan yang menyimpang pada pokok persoalan yang dijadikan sebagai bahan masalah dalam perumusan proposal ini, sehingga penelitian proposal ini dapat tercapai dan terselesaikan dengan baik (Kurniawan 2018:75). Beberapa Batasan masalah Dalam penelitian proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran siswa dalam kedisiplinan
2. Keefektifan dalam proses pembelajaran
3. Manajemen Perencanaan dan Aktualisasi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus kajian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Bina Cendekia Cirebon?
2. Bagaimana Kontribusi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon?
3. Bagaimana Tingkat Kedisiplinan Siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Bina Cendekia Cirebon.
2. Untuk mengetahui Kontribusi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon.
3. Untuk mengetahui Tingkat Kedisiplinan Siswa MTs Bina Cendekia Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian para peneliti dimaksudkan agar dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Berikut ini adalah aplikasi dari penelitian ini:

1. Secara teori

Temuan penelitian ini harus relevan dalam pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam dalam Peran Manajemen Siswa dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs Bina Cendekia Cirebon.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dirancang untuk memberikan informasi yang akan membantu dalam meningkatkan disiplin siswa di dalam kelas. Peneliti lain dapat menggunakan temuan penelitian sebagai panduan.

